

Perbuatan manusia dilihat dari lahirnya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Perbuatan yang lahir dengan kehendak dan disengaja.
- 2) Perbuatan yang lahir tanpa kehendak dan tidak disengaja.

Adapun jenis perbuatan yang pertama merupakan perbuatan akhlak yang menjadi objek pendidikan akhlak. Seperti perbuatan yang menafkahkan sebagian hartanya untuk kemaslahatan umat dan orang yang gemar melakukan judi. Kedua perbuatan tersebut dapat dinilai baik atau buruk, karena perbuatan tersebut lahir dengan kehendak dan disengaja oleh pelaku.

Perbuatan yang kedua tidak menjadi kajian objek pendidikan akhlak. Misalnya orang yang dengan tiba-tiba berteriak karena kaget akibat digertak oleh orang lain. Perbuatan tersebut tidak dapat dinilai baik atau buruk karena itu merupakan gerak refleks yang lahir tanpa kehendak dan tidak disengaja.

Untuk menentukan suatu perbuatan tersebut merupakan perbuatan lahir dengan kehendak dan disengaja hingga dapat dinilai baik dan buruk terdapat 2 (dua) syarat yang perlu diperhatikan, sebagaimana berikut:

- a) Situasi memungkinkan adanya pilihan (bukan karena paksaan), adanya kemauan bebas, sehingga tindakan dilakukan dengan sengaja.
- b) Mengetahui apa yang dilakukan, yakni mengenai baik dan buruknya.

Adapun suatu perbuatan dapat dikatakan sebagai objek perbuatan akhlak apabila memenuhi syarat-syarat di atas. Kesengajaan merupakan dasar penilaian terhadap tindakan seseorang.

Berdasarkan beberapa penjelasan dan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek pendidikan akhlak adalah manusia yang mempunyai jiwa yang bersih dan segala perbuatannya dalam melaksanakan itu timbul dengan sadar dan disengaja dan dia mengetahui waktu melakukannya akan akibat dari apa yang dia perbuat.

3. Dasar Pendidikan Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi SAW. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah tidak baik dan harus dijauhi.¹⁵

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ قَالَ
سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ أَخْبِرِينِي عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَتْ كَانَ خُلُقَهُ الْقُرْآنَ (رواه احمد)

Abdur Razaq menceritakan kepada kita dari Ma'mar dari Qotadah dari Zuroroh dari Sa'ad bin Hisyam berkata aku bertanya kepada 'Aisyah maka aku berkata beritahu aku tentang akhlak Rasulullah SAW maka beliau berkata adapun akhlak Rasulullah adalah Al Qur'an.(HR. Ahmad)¹⁶

Maksud perkataan 'Aisyah adalah bahwa segala tingkah laku dan tindakan beliau, baik yang lahir maupun bathin senantiasa mengikuti petunjuk dari Al-Quran. Al-Qur'an selalu mengajarkan umat Islam untuk berbuat baik dan

¹⁵M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 11.

¹⁶Ahmad Bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, (tt, Muassasah Arrisalah: 1999), Juz, 42, h. 183

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab: 21).¹⁹

Keabsahan Hadits sebagai sumber ajaran Islam yang berarti juga sebagai dasar dan sumber akhlak adalah merupakan satu kesatuan dengan Al-Qur'an sebagai sumber pokok yang mencapai misi dan sari pati dari ajaran Islam, sedangkan Hadits merupakan penjelas dan penegas dan keterangan praktis dari isi yang terkandung di dalamnya.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ
عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Sa'id bin Mansur menceritakan kepada kita dia berkata Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kita dari Muhammad bin 'Ajlana dari Qo'qo' bin Hakim dari Abi Shalih dari Abi huroiroh berkata Rasulullah SAW bersabda sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak mulia (HR. Ahmad).²⁰

Allah telah menganugerahi Rasulullah dengan perjalanan hidup yang utama dan akhlak yang mulia dan terpuji, walaupun beliau seorang ummi (tidak pandai baca-tulis). Beliau dilahirkan di masa jahiliyah (kebodohan) dalam keadaan miskin, seorang yatim, dan pernah lama menjadi penggembala waktu kanak-kanak. Beliau telah diangkat oleh Allah sebagai Nabi dan RasulNya, hamba Allah yang paling utama dan termulia.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 423.

²⁰Ahmad Bin Hanbal, Juz, 14, h. 512.

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا (متفق عليه)

Rasulullah itu manusia terbaik budi pekertinya. (HR. Muttafaq ‘alaih)²¹

Akhlak yang melekat pada Nabi Muhammad merupakan Al-Qur’an itu sendiri dan merupakan contoh kongkrit tentang bagaimana kita menjalani hidup ini yang sesuai dengan ajaran yang tertera dalam Al-Qur’an. Beliau membenci apa yang dibenci Al-Qur’an dan merasa senang dengan apa yang disenanginya. Tidak dendam dan marah kepada seseorang kecuali jika melakukan hal-hal yang diharamkan Allah, sehingga kemarahannya adalah karena Allah.

Contoh akhlak Rasulullah adalah menjenguk orang sakit dan mencintai orang-orang fakir miskin, menyayangi anak yatim piatu, jika berada bersama suatu kaum dalam majelis, maka beliau selalu duduk bersama mereka dan tidak berdiri sebelum majelis selesai, memberi tempat lapang kepada seseorang jika kesempatan, memulai salam kepada orang yang dijumpai, dan jika berjabat tangan dengan seseorang maka beliau tidak pernah melepaskan sebelum orang tersebut melepaskan tangannya, tidak pernah mencela makanan.²²

Jadi, Rasulullah adalah orang yang paling baik budi pekertinya, orang yang paling rendah hati, orang paling jujur ucapannya, paling lembut perangnya, , selalu menganggap baik kepada semua orang, tidak pernah dengki kepada siapa pun, beliau selalu beramal karena Allah, senang menolong orang yang sedang

²¹Abu Zakariya Yahya bin Syarif An-Nawawi, *Riyadhus Solihin 1*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1997), cet, 1, h. 711.

²²Muhammad bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam Untuk Pribadi dan Masyarakat*, (Jakarta: Darul Haq: 2013), h. 79-80

Tujuan penting dalam pendidikan akhlak adalah membimbing manusia di atas prinsip kebenaran dan jalan lurus, jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhlak yang baik merupakan tujuan pokok pendidikan akhlak dan akhlak bisa dikatakan baik apabila sesuai dengan Al-Qur'an.

Jadi, di antara tujuan-tujuan pendidikan akhlak antara lain:

- a. Mempersiapkan manusia beriman yang beramal sholeh, sebab tidak ada sesuatu yang dapat merefleksikan akhlak seperti halnya amal sholeh dan tidak ada yang dapat merefleksikan iman kepada Allah dan komitmen kepada pola hidup Islami seperti halnya pentauladanan diri kepada Nabi Muhammad SAW.
- b. Mempersiapkan Mukmin sholeh yang menjalani kehidupan dunianya dengan mentaati hukum halal-haram Allah seperti menikmati rezeki halal dan menjauhi setiap tindakan yang menjijikkan, keji, munkar, dan jahat.
- c. Mempersiapkan Muslim sholeh yang baik interaksi sosialnya baik sesama kaum Muslimin maupun dengan kaum non Muslim, interaksi yang diridhoi oleh Allah karena sesuai dengan syari'at Islam dan sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW demi terwujudnya keamanan bersama dan ketenangan kehidupan mulia manusia.
- d. Mempersiapkan Mukmin sholeh yang bersedia melaksanakan dakwah ilahi, beramar ma'ruf nahi munkar dan berjihad di jalan Allah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri individu, merupakan pengalaman-pengalaman, alam sekitar, pendidikan dan sebagainya.

Faktor eksternal meliputi:

1) Keluarga

Keluarga, secara literal adalah merupakan unit sosial terkecil yang terdiri dari orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami istri. Sedangkan secara normatif, keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada di dalam keluarga tersebut.⁴⁷

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang dikenali anak, orang tua merupakan pembina pertama. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan tak langsung yang dengan sendirinya akan masuk dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh.⁴⁸ Dalam keluarga anak akan memperoleh nilai-nilai agama untuk menghadapi pengaruh luar yang beraneka ragam bentuk dan coraknya, yang dapat menggoyahkan pribadi anak.

⁴⁷Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 113

⁴⁸Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 59.

kepribadian yang buruk pula sesuai lingkungan tempat ia tinggal. Begitu pula sebaliknya. Hal tersebut dapat terjadi karena lingkungan sosial akan memberikan input tentang nilai-nilai sosial kepada anak dalam waktu yang relatif lama. Dan kepribadiannya sama dengan tempat tinggalnya.

Lingkungan sosial (masyarakat) secara langsung maupun tidak langsung membentuk karakter seseorang melalui kebiasaan-kebiasaan dan pengalaman langsung dalam masyarakat. Termasuk dalam faktor ini adalah tradisi atau adat istiadat, norma-norma atau peraturan, bahasa dan sebagainya yang ada dalam masyarakat.

Faktor lingkungan dalam masyarakat dapat mempengaruhi kegiatan belajar anak. Aktivitas di luar sekolah memang baik untuk membantu perkembangan seorang anak. Namun, tidak semua aktivitas dapat membantu anak. Jika seorang anak terlalu banyak melakukan aktivitas diluar rumah dan diluar rumah dan diluar sekolah, sementara ia kurang kurang mampu membagi waktu belajar, dengan sendirinya aktivitas tersebut akan merugikan anak karena kegiatan belajarnya menjadi terganggu.

Adapun faktor lain yang besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian adalah hasil hubungan anak dengan lingkungan atau dengan pengalaman yang mempengaruhi kepribadiannya, diantaranya adalah

